

EFEKTIFITAS KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Rumina

Kliknana79@gmail.com

Abstract

Pada dasarnya tingkat kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah dimana kepala sekolah menurut Wahyosumidjo adalah “seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Di dalam lingkungan pendidikan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan para guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Selain itu seorang kepala sekolah juga harus mampu membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat yang terus berkembang. Dalam hal inilah peran kepala sekolah sebagai supervisor yang setiap hari berhadapan dengan guru harus diterapkan.

Dalam peningkatan kompetensi guru dapat dicapai dengan cara pendidikan In-Service yaitu dengan cara mengikutkan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada; pertemuan guru yang disebut MGBS (musyawarah guru bidang studi) yang dilaksanakan baik secara intern di sekolah maupun hubungan antar sekolah; penataan-penataan personalia sesuai dengan tugasnya masing-masing, pembinaan disiplin, pemberian motivasi serta penghargaan kepada guru.

Dan faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dibedakan atas faktor internal yaitu berupa kesiapan mental serta faktor eksternal yaitu berupa dana dan waktu yang dimiliki oleh seorang guru.

Pendahuluan

Dalam merealisasikan harapan reformasi pendidikan ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya guna memperbaiki mutu pendidikan Indonesia, sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Sagala “dalam rangka perbaikan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen,

pengawasan, dan perundang-undangan”.¹ Oleh karena itu, diperlukan kesiapan dari seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan merupakan tempat pelaksanaan program pendidikan dan wadah untuk mencetak pribadi manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

A. Kinerja Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai ”seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.² Kepala sekolah dapat dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, bahkan lebih jauh dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Dalam era sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang demikian pula masyarakatnya. Maka untuk menghadapi kondisi yang seperti ini kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar kepercayaan masyarakat tidak memudar dan menghasilkan out put yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 193.

² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 81-83

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolahan yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.³

Sebagai titik pusat penentu keberhasilan sekolah, kepala sekolah hendaknya memenuhi syarat-syarat diatas karena syarat tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan, kebijakan serta tindakan-tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

2. Peran dan Kompetensi Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pengajaran disekolahnya, oleh karna itu Kepala Madrasah harus dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Kepala Madrasah hendaknya dapat memahami, menguasai dan mampu melaksanakan perannya sebagai administrator sekolah.

Kepala Madrasah harus dapat mengelola keuangan dengan benar untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru yang tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

b. Kepala Sekolah sebagai pemimpin

³ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*(jakarta:Rineka cipta,2005), hlm.92.

Pemimpin adalah Seorang yang memberikan bimbingan ,menuntun,mengarahkan dan berjalan didepan.⁴Menurut Fread E.F ”Pemimpin adalah Individu dalam kelompok yang memberikan tugas tugas pengarahan dan pengoordinasian yang relevan dengan kegiatan kegiatan kelompok.”⁵

Adapun menurut Koontz Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus mampu :

- Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru,staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing masing.
- Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru,Staf dan siswa serta memberika dorongan dan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.⁶

Seorang pemimpin tidak akan mampu bekerja dengan baik tanpa adanya bantuan dari bawahannya,dan sebaliknya bawahan tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif tanpa adanya pengendalian,pengarahan dan kerjasama dengan pemimpin.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur (2) percaya diri (3) tanggung jawab;(4) berani mengambil resiko dan keputusan (5) berjiwa besar (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan (E. Mulyasa, 2003).berbeda lagi dengan pendapat H.fayol diantaranya:Sehat,cerdas,setia,jujur,berpendidikan dan berpengalaman⁷

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan Oleh karna itu harus memenuhi unsur –unsur dibawah ini diantaranya :

Unsur *pertama* yang harus dimiliki kepala madrasah untuk menjadi pemimpin besar adalah memiliki visi,untuuk dapat memiliki visi yang baik,seoran kepala madrasah harus mwiliki pikiran yang terbuka agar ia amampu menerima berbagai hal yang baru yang mungkin selama ini bertentangan dengan apa yang diyakininya,sehingga pengalaman tersebut akan memperkaya perspektif pandang kepala madrasah tersebut terhadap sesuatu.

⁴ Wahjosumitjo.*Op .Cit* (jakarta:Grafindo Persada,2002)hlm.103

⁵ Ngalim Purwanto,*administrasi dan supervisi penddikan* (Bandung :Rosdakarya,1995)Hlm.27

⁶ Wahyojo sumidjo.*Op. Cit* (jakarta:Grafindo Persada,2002)hlm.104

⁷ Nanang f.*Landasan manajemen Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.1996 Hlm.89

Unsur *Kedua* adalah keberanian. Kepala Madrasah yang mencintai pekerjaannya akan mempunyai keberanian yang tinggi, karena dengan kecintaannya tersebut berarti ia mengerjakan dengan hati.

Unsur *Ketiga* adalah kemampuan bekerja dalam alam yang realistis. Kepala madrasah harus dapat membedakan mana yang opini dan mana yang fakta, ia mampu hidup dalam kenyataan yang ada.

Unsur *keempat* kepala madrasah untuk mampu menjadi pemimpin yang tidak sekedar pemimpin legalitas adalah memiliki kepedulian dan sensitivitas yang tinggi terhadap manusia.⁸

c. Kepala Sekolah sebagai pendidik

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

d. Kepala Sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, –seperti : MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya–, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

e. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

⁸ Muhaimin, Suti'ah dkk. *Manajemen pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2010) hlm. 32

Sebagai supervisor dalam pendidikan kepala madrasah harus mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2004). Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

f. efektivitas kinerja kepala sekolah

kepala sekolah merupakan factor kunci dari efektivnya suatu sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap sukses tidaknya sekolah yang dipimpinnya, dengan ini bahwa profesionalisme kepala sekolah menjadi sebuah keharusan dalam memanage para staf-staf dalam lingkungan sekolah tersebut.

Beberapa risearh menyimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peranan penting terhadap efektivitas sekolah (Wallcot,1993). Study yang dilakukan oleh amerika serikat, menunjukkan bahwa perbedaan antara sekolah yang berprestasi tinggi dan yang rendah disebabkan oleh adanya pengaruh kepala sekolahnya.

3.Pengertian supervisi

Supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru dalam usaha memperbaiki pengajaran yang berfungsi untuk mengembangkan dan memajukan pengajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik pula.

Supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

4. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Berdasarkan pada definisi diatas dapat diketahui bahwa tujuan utama supervisi adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik yang mengajar sesuai bidang masing masing guna membantu mereka melakukan perbaikan perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukan kekurangan kekurangannya agar diatasi dengan usaha sendiri⁹. Dengan demikian secara sederhana dapat diketahui bahwa tujuan dan fungsi supervisi adalah pada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka fungsi supervisi ada tiga macam, yaitu:

- a. Sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran,
- b. Sebagai kegiatan penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing kepada perbaikan pengajaran
- c. Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing¹⁰.

Dengan demikian fungsi supervisi adaalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru guru dalam wujud layanan profesional.

5. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Seorang kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi, agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif yaitu:

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang di bimbing dan yang diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Supervisi harus didasarkan pada keadaan dan kenyataan yang sebenar benarnya.
3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.

⁹ Ibid hlm105

¹⁰ Suharsimi arikunto, *Op.Cit.* hlm. 13-14.

4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
5. Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
6. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru – guru dan pegawai sekolah
7. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
8. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (ingat bahwa supervisi berbeda dengan inspeksi)
10. Supervisi tidak terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
11. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan kooperatif.¹¹

6. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Apabila ditinjau dari banyaknya guru yang dibimbingnya, maka supervisi dapat dibedakan atas:

a. Teknik individual (perorangan)

Teknik supervisi perorangan merupakan teknik yang digunakan untuk menghadapi masalah khusus yang dihadapi oleh seorang guru tertentu yang membutuhkan bimbingan tersendiri dari supervisor. Adapun teknik supervisi yang bersifat individual (perorangan) antara lain:

- 1) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)
- 2) Observasi Kelas (*Classroom Observation*)
- 3) Percakapan Pribadi (*individual Convergence*)

b. Teknik kelompok

Teknik kelompok yaitu teknik yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.¹²

¹¹ Purwanto Ngalim, Op. Cit. hal 117

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

1. Kompetensi Profesional Guru

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugasnya itulah ia dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Dengan demikian guru harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya sehingga harus dapat memposisikan dirinya sebagai guru yang profesional. Adapun mengenai profesional dalam Al-Qur'an dijelaskan:



Artinya: Katakanlah, “Hai kaumku berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat” (Q.R. Al-An'am: 135)¹²

untuk menjadi guru yang profesional seorang guru hendaknya memenuhi kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru pada garis besarnya ada tiga macam, yaitu:

- a. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya
- b. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien
- c. seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional¹⁴.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru tidak hanya dapat diserahkan kepada guru sendiri, namun secara idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan, guru, serta satuan pendidikan hendaknya memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan yang bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai,

¹² Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *op.Cit*, hlm. 49.

¹³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 146.

¹⁴ Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2000), hlm. 141-

maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.

Adapun mengenai kompetensi pedagogik, Slamet PH dalam buku yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi:

- a. Berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD),
- c. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada silabus yang telah dikembangkan.
- d. Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas
- e. Melaksanakan pembelajaran yang *pro-perubahan* (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif dan menyenangkan)
- f. Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik
- g. Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir,
- h. Meningkatkan kompetensi pedagogik diri sebagai guru¹⁵.

Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaknya senantiasa terus menerus belajar sebagai melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Guru harus senantiasa berpikir antisipatif dan proaktif.

B. Upaya Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam proses belajar mengajar

Menurut Hadari Nawawi untuk mengembangkan kualitas profesional guru melalui supervisi kepala sekolah dapat melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pendidikan In-service
2. Pengembangan profesional secara individual
3. Pengembangan profesi melalui organisasi profesi.
4. Oreantasi dan penyesuaian guru-guru pada situasi baru

¹⁵ Syaiful sagala, *op. Cit*, hlm. 32.

5. Rapat Dewan Guru dan Diskusi Staf Guru
6. Kunjungan Kelas dan Kunjungan Sekolah.
7. Pertemuan Individual dan Pertemuan Kelompok.

C. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru.

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya seorang guru pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan dapat menunjang dan menghambat tugasnya seorang guru, baik itu unsur yang datang dari dalam dirinya (*Faktor Intern*) maupun unsur yang datang dari luar dirinya (*faktor ekstern*). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tidak dapat terlepas dari faktor Intern dan faktor Ekstern.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat di kesimpulan dari efektifitas kinerja kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut :

1. pendidikan *In-Service* yaitu dengan cara mengikutkan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada; pertemuan guru yang disebut MGBS (musyawarah guru bidang studi) yang dilaksanakan baik secara intern di sekolah maupun hubungan antar sekolah; penataan-penataan personalia sesuai dengan tugasnya masing-masing, pembinaan disiplin, pemberian motifasi serta penghargaan kepada guru.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dibedakan atas faktor internal yaitu berupa kesiapan mental serta faktor eksternal yaitu berupa dana dan waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bani , M. Nashiruddin. 2008. *Ringkasan Shahih Muslim*, terj., Elly Lathifah . Jakarta: Gema Insani.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushtafa.1989. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, terj., Bahrun Abu Bakar,dkk . Semarang: CV Toha Putra.
- Arikunto, Suharsini, 2004 *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta,: PT Rineka Cipta
- Burhanudin,Yusak.2001.*Administrasi Pendidikan*.Jakarta.Pustaka setia.
- Burhanudin,Dkk.1995.*Profesi Keguruan.Malang*.IKIP Malang.
- Daryanto, H.M. 1998. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fattah,Nanang.1996.*Landasan Manajemen Pendidikan*.bandung.remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*.
- Indrafahcru,Soekarto.196.*Bagaimana Memimpin Sekolah Yang efektif*.Malang.ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Sutiah 2010.*Manajemen Pendidikan”Aplikasinya dalam penyusunan rencana Pengembangan Sekolah/madrasah..*Jakarta.Kencana.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 1998.*Administrasi Pendidikan*.Jakarta .Ghalia Indonesia.
- Nata, Abuddin. 2000. *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpretama.
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rifa’I, M. Moh. 1986, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjipto. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Tafsir,Ahmad.2001.*Ilmu Pendidikan dalam prespektif islam*.Bandung.Remaja Rosdakarya
- UzerUsman,Moh.1995.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung.Remaja Rosdakarya
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wijaya, Cece dkk. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.